

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil alamiin* (Rahmat bagi seluruh alam) membawa perdamaian dan kasih sayang terhadap semua makhluk. Islam mempunyai misi untuk kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat. Ajaran Islam menghendaki terciptanya manusia yang teguh dalam berakidah, ibadah, maupun bermuamalah. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad adalah untuk menyempurnakan kehidupan manusia dengan menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*.¹

Amar ma'ruf nahi munkar adalah seruan kepada kebaikan dan mencegah dari pada perbuatan yang munkar dengan kebaikan.² Merupakan ajaran Islam yang sangat mulia, karena bertujuan merubah kondisi manusia atau masyarakat menjadi lebih baik. Penegakan amar ma'ruf nahi munkar merupakan benteng yang kokoh untuk menjaga, melindungi, memelihara, bahkan meningkatkan iman dan taqwa. Pada saat iman dan taqwa umat itu baik, maka segala pintu keberkahan terbuka baginya.³

Pada hakikatnya amar *ma'ruf nahi munkar* merupakan bagian dari upaya menegakkan agama dan kemaslahatan ditengah umat Islam. Secara spesifik amar ma'ruf nahi munkar lebih ditekankan dalam mengantisipasi

¹ Saerozi, Ilmu Dakwah, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 25.

² Fakhroh, Annikmatul. Konsep amar ma'ruf dan nahi munkar menurut M. Quraish Shihab. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020.

³ Al-Habib Muhammad Rizieq Bin Husein Syihab, Dialog FPI Amar ma'ruf Nahi Munkar, (Petambunan: Pustaka Ibnu Sidah, 2008), hlm. 45.

maupun menghilangkan kemunkaran, dengan tujuan untuk menjauhkan setiap hal negatif di tengah masyarakat tanpa menimbulkan dampak negatif yang lebih besar. Menerapkannya mungkin mudah dalam batas tertentu, akan tetapi sangat sulit ketika berkaitan dengan konteks masyarakat.

Penegakkan amar ma'ruf nahi munkar di suatu masyarakat akan mengantarkan kepada penciptaan kondisi yang mendorong manusia untuk berlomba dalam berbuat baik, dan saling menjaga serta melindungi dari segala bentuk kerusakan. Penegakan amar ma'ruf nahi munkar adalah benteng yang kokoh untuk menjaga, melindungi, memelihara, bahkan meningkatkan iman dan taqwa umat. Pada saat iman dan taqwa umat itu baik, maka segala pintu keberkahan terbuka baginya.⁴ Hal ini merupakan kewajiban umat muslim. Sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur'an :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Terjemahan : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Qs. Ali-Imran [3]: 104)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT mengingatkan umat Islam agar di antara mereka ada yang bertanggung jawab membina masyarakat di sekitarnya dengan cara melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari pada kemungkaran.

⁴ Al-Habib Muhammad Rizieq Bin Husein Syihab, Dialog FPI Amar ma'ruf Nahi Munkar, (Petambunan: Pustaka Ibnu Sidah, 2008), hlm, 45.

Namun, jika melihat realita saat ini, di masyarakat banyak sekali terjadi penyimpangan-penyimpangan sosial, bahkan sudah dianggap sebuah hal biasa. Norma-norma sosial sering kali diabaikan, dan nilai-nilai Islam juga perlahan mulai diabaikan. Sebagian orang yang mengalami perubahan akibat arus modernitas lebih condong dengan segala kemudahan yang didapat, ia lebih percaya dengan hal yang bersifat material sehingga lupa dengan keberadaan Allah. Kenyataan yang lebih memprihatinkan lagi adalah keterlibatan para generasi muda dalam melakukan pelanggaran dan kejahatan. Pemmasalahan tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman generasi muda akan pentingnya nilai-nilai *amar ma'ruf nahi munkar*.

Melihat realita yang demikian, maka nilai-nilai *amar ma'ruf nahi munkar* sudah seharusnya dikenalkan dan ditanamkan kepada masyarakat terutama generasi muda muslim. Penanaman nilai-nilai *amar ma'ruf nahi munkar* tidak hanya melalui lembaga pendidikan saja, seiring dengan perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi, penanaman nilai-nilai *amar ma'ruf nahi munkar* juga dapat diperoleh melalui media lain, baik melalui media cetak maupun media elektronik. Film merupakan salah satu contoh media elektronik yang dapat digunakan sebagai media penanaman nilai-nilai *amar ma'ruf nahi munkar*.

Film merupakan salah satu bentuk media audio visual yang berupa gambar dan suara sehingga secara psikologis memiliki kecenderungan yang unik dalam menyajikan pesan untuk menerangkan hal-hal yang masih samar,

mengurangi keraguan dan lebih mudah untuk diingat.⁵ Dengan kelebihan inilah film dapat menjadi media yang efektif. Selain untuk menghibur, memberi penerangan, sekaligus mengajarkan nilai-nilai KeIslaman maupun realitas sosial kepada khalayak penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa merasa digurui.⁶

Senada dengan penyampaian *amar ma'ruf nahi munkar* bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan dengan *qawlan syadidan*, yaitu pesan yang disampaikan dengan benar, menyentuh dan membekas dalam hati. Sehingga film dapat menggiring pemirsa kepada ajaran-ajaran Islam. Maka film tersebut harus mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat direalisasikan, dengan tema yang sesuai dengan muatan pesan moralitas, inspiratif, ringan dan memiliki makna mendalam sekaligus mengajarkan nilai-nilai edukatif, nilai-nilai keIslaman maupun realitas sosial kepada khalayak penonton.

Dalam penelitian Irawanto yang dikutip Alex Sobur mengatakan, bahwa film merupakan potret masyarakat tempat film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian diproyeksikannya keatas layar.⁷ Jadi, tayangan-tayangan yang ada dalam film tersebut merupakan gambaran nyata tentang kehidupan masyarakat yang sesungguhnya. Salah satunya film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* merupakan sebuah film yang bertema pendidikan dengan konsep

⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 108.

⁶ Askurifai Baskin, *Membuat Film Indi Itu Gampang*, (Bandung: Katarsih, 2003), hlm. 2.

⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 127.

komedi, Selain itu banyak sekali pesan-pesan moral dan agama yang terbungkus didalamnya.

Alangkah Lucunya Negeri Ini merupakan film drama komedi satire Indonesia produksi *Citra Cinema* yang dirilis pada 15 April 2015 disutradarai oleh Deddy Mizwar. Film ini dibintangi oleh Reza Rahardian, Tika Bravani, Asrul Dahlan, dan Deddy mizwar. Film ini berhasil masuk 13 nominasi dalam Festival Film Indonesia 2010 termasuk Film Terbaik. Berhasil meraih 3 nominasi sekaligus dikategori Pemeran Pendukung Pria Terbaik (Asrul Dahlan, Jaja Mihadja, dan Tio Pakusadewo) selain itu berhasil memenangkan kategori Skenario Adaptasi Terbaik, Tata Suara Terbaik, dan Tata Musik Terbaik.⁸

Film Alangkah Lucunya Negeri ini yang akan menjadi objek dalam penelitian ini tergolong dalam film edukatif. Film yang bukan hanya memberikan unsur hiburan, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai yang mendidik. Sehingga penonton secara tidak sengaja akan menerima pesan-pesan tentang nilai-nilai edukatif yang bersifat kebaikan, terutama dipandang dari kacamata Islam.

Yaitu ketika Muluk dan kedua temannya masuk dalam kehidupan para pencopet, kehidupan anak-anak copet itu mulai berubah seperti, para pencopet yang masih diusia anak-anak mulai mengenal huruf, membaca hingga berhitung yang sebelumnya mereka sama sekali tidak dapat membaca, menulis, dan berhitung. Juga mulai mengenal agama, berwudhu, tata cara

⁸ Film alangkah lucunya (Negeri Ini) 2010". <https://www.tribunnewswiki.com./film-alangkah-lucunya-negeri-ini-2010>, diakses 7 april 2021

shalat, hingga mengaji yang sebelumnya mereka sama sekali tidak mengerti tentang agama, berwudhu, shalat, dan mengaji.

Film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*, menegaskan bahwa keadaan ekonomi bukanlah menjadi hambatan seseorang dalam meraih cita-cita dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-citanya. Kemiskinan adalah penyakit yang berada dalam ruang lingkup materi sehingga tidak hanya berkaitan dengan kemampuan otak atau latar belakang seseorang. Pendidikan tidak selalu bergantung dengan status sosial dan keadaan ekonomi seseorang, akan tetapi etos kerja guru dan kesadaran serta ketulusan untuk merubah paradigma pendidikan yang praktis dan membutuhkan kualitas pengajar dan ketulusan dalam mengajar.

Film ini penting untuk diteliti lebih jauh, mengingat film ini memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai *amar ma'ruf nahi munkar* pada generasi muda. Karena didalamnya memiliki makna tersirat, misi edukatif serta nilai keIslaman yang terkandung dalam perilaku maupun dialog para tokoh pemerannya. Tidak hanya itu, proses pendidikan yang ditampilkan melalui film ini dikemas apik dengan menampilkan pembelajaran yang tidak hanya di ruang kelas kondisi miskin, terbatas dan sederhana mampu dimanfaatkan secara maksimal. Nilai-nilai edukatif terselip dalam adegan-adegan yang ditampilkan.

Film yang menginspirasi untuk berjuang dan tidak cepat menyerah dalam dunia pendidikan. Bukan hanya untuk filmnya saja, tetapi untuk dunia pendidikan yang terkadang menjadi ruang kapitalis hanya untuk kepentingan

sendiri, bukan kepentingan bersama. Secara umum, Film Alangkah Lucunya Negeri ini sangat direkomendasikan untuk ditonton oleh semua kalangan, karena memiliki kualitas yang baik dari sisi konten maupun penyajiannya.

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Nilai-Nilai *Amar Ma’ruf Nahi Munkar* dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar**”

A. Fokus Peneliitian

Fokus dalam penelitian ini adalah nilai-nilai *amar ma’ruf nahi munkar* dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Deddy Mizwar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana nilai-nilai Amar Ma’ruf Nahi Munkar yang terdapat dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar. ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Deddy Mizwar ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang

berkaitan dengan nilai-nilai *amar ma'ruf nahi munkar* yang terdapat dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini

2. Manfaat praktis
 - a. Relevansi skripsi sebagai pengalaman tersendiri bagi peneliti dan juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya
 - b. Sebagai bahan pengembangan pembelajaran mata kuliah Seni dan dakwah sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam.

E. Penjelasan Istilah

1. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola sosial dan tindakan.⁹

2. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf Nahi munkar adalah suatu perintah Allah untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari pada perbuatan yang buruk, agar dapat membentuk suatu masyarakat yang aman, sejahtera, bahagia dan selamat dari murka Allah.¹⁰

3. Film Alangkah Lucunya Negeri Ini

Film Alangkah Lucunya Negeri Ini adalah salah satu film Indonesia ber-*genre* sosial-komedi yang sarat akan nilai-nilai agama di dalamnya, karena

⁹ Sutarjo Adisusilo Pembelajaran Nilai-Karakter : Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 56

¹⁰ Hanafi Mohamed, Tegakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, (Kuala Lumpur : Al-Hidayah, 1999), hlm, 4.

mengandung ajaran Islam dimana dalam alur ceritanya mengungkap permasalahan sosial yang ada di negeri ini (Indonesia) sekaligus di sentuh dengan nilai-nilai religiusitas dan komedi dalam menangani permasalahan tersebut

F. Kajian Terdahulu

Bagian ini berisi hasil kajian (review) dari laporan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah atau tema pokok yang diajukan peneliti. Penulis menemukan beberapa judul yang hampir sama, maka untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti plagiasi, penulis perlu mempertegas perbedaan diantara masing-masing judul dan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Anisa Dwi Kinasih mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta tahun 2018 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Film Mencari Hilal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam film Mencari Hilal Karya Ismail Basbeth. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*Library Research*). Analisis data dilakukan dengan analisis isi (*Content Analysis*).¹¹
2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Aminahwati, mahasiswi jurusan Kependidikan Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2008 yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Nagabonar Jadi Dua*. Penarikan kesimpulan skripsi ini dengan

¹¹ Anisa Dwi Kinasih, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Mencari Hilal Karya Ismail Basbeth. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta, 2018.

menggunakan teknik analisis isi yaitu upaya pemahaman karya sastra dari aspek ekstrinsik.¹²

3. Skripsi ini ditulis oleh Anang Ikhwanto mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Film Ayat-Ayat Cinta Karya Hanung Bragmantyo” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai islam dalam film Ayat-Ayat Cinta 2. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengkaji tanda-tanda dalam film ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentukbentuk nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film Ayat-Ayat perintah Allah, mengucapkan salam kepada 10esame muslim, menolong terhadap 10esame tetangga, amanah, dan saling menghormati orangtua.¹³

Berbeda dengan penelitian-penelitian diatas, penelitian yang akan peneliti lakukan akan lebih fokus mengungkap nilai-nilai amar ma'ruf dalam sebuah film, yakni film Alangkah Lucunya Negeri Ini. Selain itu perbedaan dari peneliti dapat dilihat dari konteks, tujuan, tempat, waktu, maupun metode yang digunakan dalam penelitian ini.

¹² Siti Aminahwati, “Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Nagabonar Jadi Dua”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

¹³ Fauni, Arini Mayang. Nilai-Nilai Islam Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Diss. IAIN, 2020.